



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5576-5589

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Komunikasi Matematis pada Mata Pelajaran Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Singkawang

Dayu Nobertiana^{1✉}, Emi sulistri², Nurul Husna³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

Email: dayunobertiana2000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika; 2) Untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran matematika; 3) untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi pecahan ditinjau dari kebiasaan belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan komunikasi matematis, angket kebiasaan belajar siswa dan wawancara. Siswa pada kemampuan komunikasi matematis kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis, siswa pada kategori sedang mampu memenuhi kedua indikator kemampuan komunikasi matematis, dan pada kategori rendah hanya mampu memenuhi indikator menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya. Kebiasaan belajar siswa berada pada kategori baik mampu memenuhi 5 sampai 6 dari 6 Indikator, kebiasaan belajar siswa pada kategori cukup mampu memenuhi 3 sampai 4 dari 6 indikator dan kebiasaan belajar siswa pada kategori kurang hanya mampu memenuhi 1 sampai 2 dari 6 indikator saja. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik berada pada kategori kemampuan komunikasi tinggi, siswa yang memiliki kebiasaan belajar cukup berada pada kategori kemampuan komunikasi tinggi, siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah berada pada kategori kemampuan komunikasi tinggi.

Kata Kunci: *Kemampuan komunikasi, matematis, kebiasaan belajar*

Abstract

This research aims to: 1) To describe mathematical communication skills in mathematics subjects; 2) To describe students' study habits in mathematics subjects; 3) to describe students' mathematical communication skills in the mathematics subject fraction operations material in terms of the study habits of class V students at SDN 28 Singkawang. This type of research uses qualitative research methods. The research instruments used in this research used mathematical communication ability tests, student study habits questionnaires and interviews. Students in the high category of mathematical communication ability are able to fulfill all indicators of mathematical communication ability, students in the medium category are able to fulfill both indicators of mathematical communication ability, and those in the low category are only able to fulfill the indicator of using pictures to support their explanations. Student study habits are in the good category, able to meet 5 to 6 of the 6 indicators, student study habits in the moderate category are able to meet 3 to 4 of the 6 indicators and student study habits in the poor category are only able to meet 1 to 2 of the 6 indicators. Students who have good study habits are in the high communication ability category, students who have adequate study habits are in the high communication ability category, students who have low study habits are in the high communication ability category.

Keywords: *Mathematical communication skills, study habits*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi matematis menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari tergolong rendah. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022 terhadap 22 siswa kelas V-A di SDN 28 Singkawang mengenai kemampuan komunikasi matematis, siswa masih tergolong dalam kategori rendah terutama dalam mengerjakan soal cerita terkait pada mata pelajaran matematika. Soal tes kemampuan komunikasi matematis terdiri dari 3 soal dan berbentuk esai, setiap soal terdiri dari 1 indikator kemampuan komunikasi matematis. Indikator yang digunakan dalam pra riset ini yaitu, Menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide-ide matematika.

Berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan bersama siswa kelas V dapat diketahui dalam belajar siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Menurut Surya Dharma (2010:28) kriteria kebiasaan belajar yaitu baik, cukup, dan kurang, sehingga di dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu, siswa kurang mempersiapkan diri dalam belajar yang menyebabkan kurang fokus dalam belajar dan menyebabkan siswa kesulitan memahami atau mengerti materi yang sudah dipelajari terutama pada mata pelajaran matematika, kemudian ditemukan ada beberapa siswa yang tidak membaca buku di rumah maupun di sekolah, tidak membuat catatan setiap

pembelajaran berlangsung, dirumah tidak mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah, kurang mendengarkan penjelasan dari guru akibat dari kebiasaan belajar siswa yang kurang baik tersebut sangat mempengaruhi hasil dalam belajar dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V.

Sesuai dengan masalah yang ditemukan maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian karena kebiasaan belajar anak yang berbeda-beda sehingga berdampak pada komunikasi matematis siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Bertitik tolak dari uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Singkawang".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini siswa yang diwawancara terdiri dari 6 dari siswa kelas V di SDN 28 Singkawang yang dipilih berdasarkan 3 kategori kemampuan komunikasi matematis yaitu 2 siswa pada kategori tinggi, 2 siswa dari kategori sedang, dan 2 siswa dari kategori rendah.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2013:161). Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kebiasaan belajar siswa semester ganjil. Penulis menentukan objek penelitian tersebut karena masih rendahnya kemampuan komunikasi matematis kelas V di SDN 28 Singkawang, dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kebiasaan dan komunikasi matematis siswa masih kurang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk esai. Tes tertulis berbentuk esai dalam penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bangun datar. Untuk menghitung hasil tes tersebut menggunakan teknik penskoran yaitu dengan memberikan skor pada setiap butir soal yang dijawab benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban.

Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan data primer maupun sekunder. Peneliti mengadakan hubungan/komunikasi dengan subjek penelitian. Ada dua jenis teknik yang bisa digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2012), teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang sudah dibuat untuk keperluan tersebut. Teknik komunikasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket untuk mengelompokkan siswa masing masing kategori (Baik, Cukup, Kurang).

Teknik Komunikasi Langsung

Selain komunikasi tidak langsung. Peneliti juga menggunakan teknik komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) atau melakukan wawancara langsung dengan responden. Menurut nawawi (2012), teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Keabsahan Data

Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Moleong, (2014:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sebagai

bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritikan tertulis untuk keperluan evaluasi. Menurut Luthfiah, (2017:95) referensi adalah adanya pendukung untuk membentuk data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kecukupan referensi yang digunakan dapat dijadikan patokan sebagai penafsiran data. Kecukupan referensi ini dapat dilakukan dengan membaca literatur yang sudah ada, oleh karena itu kecukupan referensi sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini yang didapat dari siswa kelas V SDN 28 singkawang. dengan mengambil data-data yang mendukung sebanyak 38 dari 46 data awal yang didapat Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat.

Penyajian Data (*Data Display*)

Manfaat penyajian data adalah dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan hasil angket kebiasaan belajar siswa yang telah dikerjakan.
- b. Menyajikan hasil pekerjaan siswa dari tes kemampuan komunikasi matematis yang diberikan dan dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil angket kebiasaan belajar siswa.
- c. Menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan

Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga menjawab rumusan masalah penelitian. Simpulan didapat dari hasil data yang berupa lembar wawancara yang sudah dianalisis. Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika ditinjau dari kebiasaan belajar siswa kelas V SDN 28 Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Komunikasi Matematis

a. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada kategori tinggi yang sesuai dengan 3 indikator kemampuan komunikasi matematis. Adapun kemampuan komunikasi matematis siswa kategori tinggi per indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Per Indikator Kategori Tinggi

Indikator	Rata-rata Skor	Deskripsi
Indikator 1	4	Siswa dapat menyelesaikan soal dengan langkah-langkah menggunakan simbol matematika yang didukung dengan gambar.
Indikator 2	4	Siswa dapat mengubah soal dalam bentuk gambar menjadi simbol matematika dan dapat menyelesaikannya
Indikator 3	4	Siswa dapat mengubah soal bentuk cerita ke dalam simbol matematika dan dapat menjelaskan dengan pemahaman sendiri

b. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Kategori Sedang

Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada kategori sedang yang sesuai dengan 3 indikator kemampuan komunikasi matematis. Adapun kemampuan komunikasi matematis siswa kategori sedang per indikatornya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Per Indikator Kategori Sedang

Indikator	Rata-rata Skor	Deskripsi
Indikator 1	3	Siswa dapat menyelesaikan soal dengan soal dengan Langkah-langkah menggunakan simbol-simbol matematika menggunakan gambar tetapi salah satu penyelesaiannya salah.
Indikator 2	1	Siswa telah menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol ataupun gambar tapi salah.
Indikator 3	3	Siswa dapat menyelesaikan soal dengan soal dengan Langkah-langkah menggunakan simbol-simbol matematika menggunakan gambar tetapi salah satu penyelesaiannya salah.

c. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Rendah

Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan komunikasi matematis siswa pada kategori sedang yang sesuai dengan 3 indikator kemampuan komunikasi matematis. Dapat dilihat dari Adapun kemampuan komunikasi matematis siswa kategori rendah per indikatornya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Per Indikator Kategori Rendah

Indikator	Rata-rata Skor	Deskripsi
Indikator 1	1	Siswa telah menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol ataupun gambar tapi salah.
Indikator 2	1	Siswa telah menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol ataupun gambar tapi salah.
Indikator 3	1	Siswa telah menyelesaikan soal dengan menggunakan simbol ataupun gambar tapi salah.

2. Kebiasaan Belajar Siswa

Angket kebiasaan belajar merupakan angket yang diberikan kepada 46 siswa di kelas

V SDN 28 Singkawang untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa. Angket kebiasaan belajar yang terdiri dari 24 item pertanyaan berdasarkan dari 6 indikator serta terdiri 2 pernyataan negatif dan positif. Item soal dirancang sesuai dengan indikator kebiasaan belajar yaitu; pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, penyelesaian tugas, konsentrasi mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran, cara belajar kelompok dan cara belajar mandiri di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, terdiri dari 19 orang siswa yang mencapai kategori baik karena siswa mampu memenuhi 5 sampai dengan 6 indikator, pada kategori cukup terdiri dari 23 orang siswa karena siswa mampu memenuhi 3 sampai dengan 4 indikator saja, dan pada kategori kurang terdiri dari 4 orang siswa karena siswa hanya mampu memenuhi salah satu indikator kebiasaan belajar saja. Dapat diketahui, rekapitulasi hasil angket pernyataan positif dan negatif, pada angket pernyataan positif rata-rata siswa mampu memenuhi indikator kebiasaan belajar yaitu: pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, penyelesaian tugas, konsentrasi mengikuti pelajaran dan aktif dalam pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar mandiri di rumah, sedangkan angket pada pernyataan negatif rata-rata siswa hanya mampu memenuhi beberapa indikator kebiasaan saja. Hal tersebut menunjukkan kebiasaan belajar siswa kelas V di SDN 28 Singkawang pada kategori cukup.

3. Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kebiasaan Belajar

Sesuai hasil analisis tes kemampuan komunikasi matematis, angket kebiasaan belajar dan wawancara bersama 46 siswa kelas V. dapat diketahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kebiasaan belajar siswa kelas V di SDN 28 Singkawang. Dapat diketahui siswa pada kategori kebiasaan belajar baik, cukup, dan kurang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang tinggi. Sesuai dengan hasil angket, tes, dan wawancara siswa pada kategori yang kebiasaan belajar baik siswa mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu, menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya, menyatakan masalah atau peristiwa sehari-hari dalam bahasa model matematika, menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika, siswa pada kategori kebiasaan belajar cukup mampu memenuhi semua indikator namun masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam menjawab soal menggunakan langkah-langkah penyelesaian dengan benar terutama pada indikator menyatakan masalah atau peristiwa sehari-hari dalam bahasa model matematika, dan siswa pada kategori kebiasaan belajar yang kurang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang tinggi namun ada masih ada beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar terutama pada indikator menyatakan masalah atau peristiwa

sehari-hari dalam bahasa model matematika, dan menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika. dari hasil tes siswa tampak kesulitan mengerjakan menggunakan langkah- langkah penyelesaiannya dan menjawab soal sesuai apa yang ada pada perintah soal.

Pembahasan

Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Matematis Kategori Tinggi

Banyaknya kemampuan komunikasi matematis pada kategori tinggi belajar berjumlah 21 orang siswa. Kemampuan komunikasi matematis siswa pada kategori tinggi memiliki rata-rata 95,71. Siswa yang kemampuan komunikasi matematis kategori tinggi mampu menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya dengan tepat, menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide-ide matematika dengan tepat dan menyatakan masalah atau peristiwa sehari-hari dalam bahasa model matematika dengan tepat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mudayanah (2020) pada siswa kelas V SD, yang menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan komunikasi matematis. Untuk memperkuat data tersebut maka dilakukan wawancara kepada siswa dengan kemampuan komunikasi matematis. Subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang komunikasi matematis dengan kategori tinggi adalah subjek S-8 dan S-2 yang dimana siswa dengan kategori tinggi cenderung mampu mengerjakan soal dengan mudah dan tepat serta tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Alin Putri (2021) siswa pada kategori kemampuan matematis tinggi mampu memenuhi 3 indikator kemampuan komunikasi matematis, yaitu indikator kemampuan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika dalam menyajikan ide-ide matematis secara tertulis, indikator kemampuan menjelaskan ide dan situasi sehari-hari dan secara tertulis dengan gambar dan indikator kemampuan mengkomunikasikan kesimpulan jawaban permasalahan sehari-hari.

Kemampuan Komunikasi Matematis Sedang

Sejalan dengan hasil penelitian Fajria Wardhani (2016) Siswa pada kategori sedang mempunyai kemampuan komunikasi yang hampir memenuhi, sebagian besar mereka menuliskan jawaban hanya saja jawaban mereka kurang lengkap. Untuk memperkuat data tersebut maka dilakukan wawancara kepada siswa. Subjek yang dipilih untuk mewakili siswa dengan kemampuan komunikasi matematis sedang adalah subjek S-14 dan S-5 yang dimana siswa dengan kategori sedang kurang mampu menjawab dengan tepat dan

mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada indikator menghubungkan benda nyata dan gambar kedalam ide-ide matematika hal ini dapat dilihat pada gambar hasil analisis tes dan hasil cuplikan wawancara.

Kemampuan Komunikasi Matematis Rendah

Untuk kemampuan komunikasi matematis pada kategori rendah berjumlah 5 siswa. Kemampuan komunikasi matematis siswa pada kategori tinggi memiliki rata-rata 30. Siswa dengan kemampuan komunikasi matematis kategori rendah, kurang mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya serta kesulitan dalam menggambar, kurang mampu menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide-ide matematika dengan tepat dan kurang mampu menyatakan masalah atau peristiwa sehari-hari dalam bahasa model matematika dengan tepat.

Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar Baik

Berdasarkan hasil analisis siswa pada kategori kebiasaan baik terdiri dari 14 orang siswa, yang dimana siswa mampu memenuhi 5 sampai dengan 6 indikator kebiasaan belajar. Pada Indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, siswa pada kategori baik memenuhi kedua indikator tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang didapat. Sejalan dengan pendapat Megasari, (2009:28) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik yaitu membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, membaca buku, dan membuat catatan. Indikator konsentrasi siswa pada kategori baik rata-rata berkonsentrasi dalam belajar hal ini didukung dengan pendapat Ikawati (2016) Konsentrasi yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, dengan mudah menerima pembelajaran kedalam memori otak dan dapat dikeluarkan pada saat dibutuhkan.

Kebiasaan Belajar Cukup

Banyaknya siswa yang kategori cukup terdiri dari 19 orang siswa yang hanya mampu memenuhi 3 sampai dengan 4 indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, penyelesaian tugas, konsentrasi mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran, cara belajar kelompok dan cara belajar mandiri di rumah. Pada kategori kebiasaan cukup siswa rata-rata membuat catatan hal tersebut dibuktikan dari hasil angket. Pembuatan jadwal dan melaksanakan dengan baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Kebiasaan Belajar Kurang

Jumlah siswa yang pada kategori kurang ada 4 orang, yang hanya mampu memenuhi salah satu indikator kebiasaan belajar saja, rata-rata siswa pada kategori kurang memiliki kebiasaan membaca dan membuat catatan, hal ini dapat dilihat dari hasil angket kebiasaan belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Megasari, (2009:28) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik yaitu membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, membaca buku dan membuat catatan.

Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika ditinjau dari Kebiasaan Belajar

Berdasarkan dari hasil analisis data siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis tinggi terdiri dari 21 siswa, kemampuan komunikasi matematis sedang terdiri dari 12 siswa, dan kemampuan komunikasi matematis rendah yaitu 4 orang siswa. Sedangkan dari hasil analisis data angket kebiasaan belajar terdiri dari 14 orang siswa yang mencapai kategori, pada kategori cukup terdiri dari 19 orang, dan pada kategori kurang terdiri dari 4. Sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa yang terpilih, yaitu siswa yang mewakili kebiasaan belajar baik yaitu dengan kode S-8 dan S-2 yang memiliki kebiasaan rajin membuat catatan, selalu mempelajari kembali materi di rumah, berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, selalu mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah memiliki kemampuan komunikasi matematis yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 28 Singkawang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, secara khusus dapat disimpulkan sebagai siswa pada kemampuan komunikasi matematis kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan komunikasi matematis, Siswa pada kategori sedang mampu memenuhi kedua indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya dan menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika nilai, dan siswa pada kategori rendah hanya mampu memenuhi indikator menggunakan gambar sebagai penunjang penjelasannya, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mampu memenuhi indikator menyatakan masalah atau peristiwa sehari-hari dalam bahasa model matematika dan menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wijaya, T. T., & Yuspriyati, D. (2018). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas viii pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-22.
- Anintya, Y. A., Pujiastuti, E., & Mashuri. (2017). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII pada Model Pembelajaran Resource Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education* 6 (1),37-43.
- Ardianto, Alvinaro. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baroody, A.J. 1993. *Problem Solving, Reasoning, and Communicating*. New York: Macmillan Publishing.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, F. (2012). Kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah melalui problem based-learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 249-259.
- Gie. (2015). *Cara Belajar Efisien II*. Yogyakarta: PUBIB.
- Hadar Nawawi (2007). *Metode Penelitian. (edisi revisi)*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Hafiziani Nawawi (2007). *Kemampuan-kemampuan Komunikasi Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang Jawa Barat.
- Hidayah Nurhidayah, N., Triyanti, T., Mertika, M., & Sulistri, E. (2021). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS di Kelas V SDN 04 Singkawang. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 99-104.
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu*, 7(1), 9-18.
- Indonesia, P. R. (2013). Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Republik Indonesia*.
- Juliana. P.(2018). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Muhammadiyah Iv Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Irianto Ansari, B. (2003). Menumbuh kembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa SMU Melalui Strategi Think-Talk-Write. *Disertasi. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI.*
- Lestari, K, E. (2014) Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP. *Judika (Jurnal pendidikan UNSIKA),2(1).*
- Luthfiyah, F. (2017). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Jejak.
- Megasari, A. (2009). *Psikologi Belajar.* Sukabumi: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudayanah, M. (2020). *Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa Kelas V dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar di SD Islam Al Gaffar Dau Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nasional, D. P. (2006). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. *Jakarta: Depdiknas.*
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.
- National Council of Teacher of Mathematics. (1989). *Assessment Standard for School Mathematics.* USA: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Nawawi, K. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.*
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics.* USA:NCTM.
- Novikasari, I., & Mutijah. 2010. *Geometri dan Pengukuran.* Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Rahim, E. P. (2022). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta:Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif,enterpretif, interaktif dan konstruktif.* Bandung: Alfabeta.

- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularti. (2008). *Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*. Bandung: SPS PBK UPL.
- Suliswa, S., Rosmayadi, R., & Buyung, B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 37-41.
- Wahyuni, R., Utami, C., & Husna, N. (2016). Pengaruh model role playing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi fungsi komposisi kelas XI SMA negeri 6 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(2), 81-86.
- Yusuf. S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.